

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan objek berupa benda, perusahaan, organisasi, ataupun orang yang dijadikan bahan penelitian untuk diteliti dalam menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian Sugiyono (2016). Penelitian ini mengambil unit analisis perusahaan pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Populasi

Sekaran & Bougie (2017) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok orang atau peristiwa yang akan digunakan peneliti untuk diteliti. Penelitian ini menjadikan perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021 sebagai populasi.

3.1.3 Sampel

Sampel menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah sekelompok bagian dari semua populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel. Menurut Sekaran & Bougie (2017), *purposive sampling* merupakan metode dalam pengambilan suatu sampel

secara terpilih dengan jenis sumber data tertentu yang dapat memberikan sumber informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan beberapa indikator dan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang telah ditentukan untuk dapat menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Indonesia secara konsisten pada periode 2020-2021.
2. Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan tahunan pada *website* Bursa Efek Indonesia atau *website* perusahaan periode tahun 2020-2021.
3. Perusahaan pada sektor konsumen non siklikal yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2021. Kriteria ini diperlukan pada penelitian ini terkait dengan perhitungan variabel *Leverage*, intensitas modal dan proporsi komisaris independen
4. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan tahunannya periode 2020-2021 berakhir pada 31 Desember.
5. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa

Efek Indonesia yang laporan keuangan tahunannya periode 2020-2021 menggunakan satuan mata uang Rupiah.

6. Perusahaan pada sektor non siklikal yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan tahunannya periode 2020- 2021 menyajikan data yang dibutuhkan penelitian ini secara lengkap yaitu data keuangan terkait beban pajak penghasilannya.

Berdasarkan kriteria di atas, maka Tabel 3.1 di bawah ini merupakan hasil seleksi sampel pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Seleksi Sampel Penelitian

No	<i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
	Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan tahunan periode tahun 2020-2021	173
1	Perusahaan sektor manufaktur yang mengalami kerugian pada periode 2020-2021.	(73)
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangan tahunan pada periode 2020-2021.	(8)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data keuangan terkait dengan beban pajak penghasilan selama periode pengamatan tahun 2020-2021.	(6)
	Jumlah Sampel	86
	Periode Penelitian (2020-2021)	2
	Jumlah Observasi	172

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie, (2017) data sekunder adalah data yang memang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder bisa diperoleh melalui beberapa sumber. Diantaranya informasi dari dalam ataupun luar

perusahaan baik yang sudah dipublikasikan dan yang belum dipublikasikan, data yang tersedia dari peneliti sebelumnya, studi kasus, dokumen, data online, situs website dan juga internet.

Peneliti menggunakan pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dengan pengambilan data yang sudah ada, yang termasuk dalam dokumen internal dan dokumen eksternal pada suatu instansi. Penelitian ini menggunakan dokumen yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pada sektor non-siklikal yang terdaftar pada BEI periode tahun 2020-2021. Penelitian ini peneliti menggunakan data daftar perusahaan manufaktur pada laman www.idx.co.id serta data perusahaan juga dapat diakses melalui *website* apabila tidak ada dalam situs resmi BEI.

Data pada penelitian ini terdiri dari nilai rasio *Leverage*, nilai rasio intensitas modal, nilai rasio komisaris independen dan nilai rasio tarif pajak efektif. Data penelitian akan dikumpulkan dan disajikan pada Microsoft Excel, selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi Eviews Versi 12 untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif

3.3 Operasionalisasi Variabel

Sekaran & Bougie (2017) menyatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang dapat dijadikan sebagai sebuah pembeda atau penambah nilai. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*)

dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tarif Pajak Efektif, sedangkan variabel bebasnya yaitu *Leverage*, Intesitas Modal dan Proporsi Komisaris Independen

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel bebas (Hardani, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah **Tarif Pajak Efektif**.

Tarif Pajak Efektif adalah ukuran beban pajak yang dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku (Putri & Febrianty, 2016).

Tarif Pajak Efektif menunjukkan jumlah kas yang dibayarkan perusahaan dalam hal membayarkan pajaknya. Tarif pajak efektif dapat mengetahui apakah perusahaan membayarkan pajaknya sesuai dengan tarif yang sudah ditentukan.

Tarif pajak efektif dalam penelitian ini akan diukur dengan membagi beban pajak kini dengan laba sebelum pajak. Tarif Pajak Efektif menunjukkan jumlah biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Berikut cara pengukurannya (Putri & Febrianty, 2016). Maka rumus tarif pajak efektif yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variasi dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel independen (Sekaran & Bougie, 2017). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu *Leverage*, intensitas modal, dan proporsi komisaris independen.

1. *Leverage* (X_1)

Eni Dwi Susliyanti (2019), *Leverage* mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam mengatur pendanaan. Perusahaan dengan *Leverage* yang signifikan mengandalkan pinjaman eksternal untuk mendanai aset perusahaan, sementara yang memiliki *Leverage* yang rendah cenderung bergantung pada modal internal untuk pembiayaan aset.

Pada penelitian ini *Leverage* akan diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan liabilitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER dapat dihitung dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas (Damayanti & Gazali, 2018).

$$\text{Leverage(DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2. **Intensitas Modal (X₂)**

Menurut Putri (2016), Intensitas modal digunakan untuk melihat seberapa besar modal yang digunakan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan. Intensitas modal sering dikaitkan dengan kepemilikan aktiva tetap dan persediaan oleh sebuah perusahaan. Menyebutkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan digunakan untuk memotong pajak akibat depresiasi aktiva tetap setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang cenderung tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah.

Intensitas modal pada penelitian ini akan diukur dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR), yaitu dengan membandingkan total aset tetap terhadap total asetnya (Muhammad Syamsuddin, 2019).

$$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. **Proporsi Komisaris Independen (X₃)**

Menurut Wulansari (2015), Komisaris independen adalah anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan terhadap internal perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Proporsi komisaris independen diukur dengan cara

membandingkan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris. Semakin besar nilai yang dihasilkan maka menunjukkan semakin banyak jumlah komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris (Subiyanto, 2021).

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali (2020), analisis regresi data panel merupakan teknik analisis yang memiliki tujuan melihat bagaimana pengaruh diantara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Analisis regresi data panel adalah teknik analisis yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh diantara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Analisis regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Penggabungan dua model jenis data tersebut memberikan keunggulan dimana data hasil penelitian didapatkan lebih variatif, lebih informatif, lebih efisien dengan derajat kebebasan lebih tinggi, serta tingkat kolinieritas antar variabel lebih rendah. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan alat analisis dengan bantuan *Microsoft Excel* dan program aplikasi *Eviews* versi 12 untuk mengolah data. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Leverage* (X1), Intensitas modal (X2), Komisaris Independen (X3), serta satu

variabel dependen yaitu tarif pajak efektif sehingga dapat menghasilkan persamaan regresi lineranya sebagai berikut:

$$ETR = \alpha_i + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 CIR_{it} + \beta_3 KI_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

ETR= Tarif Pajak Efektif $t = Time Series(2020-2021)$

α = Konstanta

X1 = *Leverage* (DER)

β = Koefisien Regresi

X2 = Intensitas Modal (CIR)

ϵ = Standar Error

X3 = Komisaris Independen (KI)

i = *Cross Section* (Perusahaan)

Dalam menggunakan model regresi data panel terdapat tiga model spesifikasi yang dapat digunakan untuk mengestimasi (Jamaludin, 2020), berikut beberapa pendekatan yang dapat dilakukan diantaranya:

a. *Common Effect*

Pendekatan ini merupakan cara paling sederhana untuk mengestimasi dengan menggabungkan *cross section* dan data *time series* tanpa melihat perbedaan antar individu dan waktu. Kemudian data tersebut akan digabungkan serta diperlakukan sebagai satu kesatuan yang akan digunakan untuk mengestimasi model data panel dengan metode *Ordinary Least Square* atau dikenal dengan model estimasi *Common Effect*.

b. *Fixed Effect*

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa individu dan perusahaan memiliki intersep yang berbeda tetapi terdapat *slope* regresi yang sama. Adanya kemungkinan terjadinya intersep yang tidak konstan karena terdapat variabel-variabel yang tidak seluruhnya masuk ke dalam model regresi. *Fixed Effect* adalah objek yang memiliki konstanta yang besarnya tetap dan besaran pada koefisien regresinya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Metode estimasi yang digunakan untuk menjelaskan nilai intersepsi yang berbeda akibat *cross section* adalah *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Keunggulan yang dimiliki pada metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2020)

c. *Random Effect*

Random Effect Model (REM) merupakan salah satu model dalam regresi data panel dimana variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect model* tidak terdapat korelasi atau hubungan antar residu individu dengan variabel penjelas dalam model. Metode ini dilakukan untuk mempertegas metode sebelumnya yaitu metode *fixed effect model*. Keunggulan yang dimiliki model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas yang terjadi. Metode ini dapat

diregresikan dengan *Model Generalized Least Square (GLS)*.

Model ini mengasumsikan bahwa setiap individu mempunyai intersep yang berbeda yang mana intersep merupakan variabel random. Model ini memperhitungkan *error* yang korelasinya dengan *cross section* dan *time series*. *Random Effect* memiliki manfaat dalam mengatasi kelemahan model efek tetap. Model estimasi yang digunakan dalam model ini adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi tidak ada korelasi individu dan variabel penjelas dalam model.

Langkah selanjutnya dilakukannya uji estimasi spesifikasi regresi data panel, lalu terdapat tiga uji yang digunakan untuk memilih estimasi regresi data panel yang tepat, pengujian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model analisis data yang tepat dalam penelitian diantara model common effect atau fixed effect. Dengan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Model Common effect

H_1 : Model Fixed effect

Ketentuan hipotesis diperoleh jika nilai probabilitas lebih dari 5% (0,05) artinya hipotesis nol diterima maka pendekatan yang digunakan adalah common effect. Namun jika nilai

probabilitas kurang dari 5% (0,05) artinya hipotesis nol ditolak, dan hipotesis 1 diterima, maka pendekatan yang digunakan adalah fixed effect

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model analisis data yang tepat dalam penelitian diantara fixed asset model atau random effect model. Dengan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Random effect model

H_1 : Fixed effect model

Ketentuan dilihat dari distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan k. Jika diperoleh jika nilai probabilitas lebih dari 5% (0,05) artinya hipotesis nol diterima maka pendekatan yang digunakan adalah random effect. Namun jika nilai probabilitas kurang dari 5% (0,05) artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, maka pendekatan yang digunakan adalah fixed effect

3. Uji *Lagrange-Multiplier*

Uji *Lagrange-Multiplier* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model analisis data mana yang lebih baik diantara common effect model dan random effect model. Dengan hipotesis uji hausman sebagai berikut:

H0 : Common effect model

H1 : Random effect model

Uji lagrange multiplier ini diukur menggunakan metode Breusch Pagan. Jika nilai Breusch Pagan lebih dari 5% (0,05) artinya hipotesis nol diterima maka model yang paling tepat adalah Common Effect. Sebaliknya jika nilai Breusch Pagan kurang dari 5% (0,05) artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima, maka model yang paling tepat adalah Random Effect.

Pada penelitian ini jumlah variabel independen adalah tiga yaitu *Leverage*, intensitas modal, dan proporsi komisaris independen. Sehingga penggunaan analisis regresi data panel dinilai tepat digunakan pada penelitian ini.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang telah terkumpul yang dilihat dari beberapa aspek, yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), *sum*, *range*, standardeviasi (Ghozali, 2020).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian pertama yang dijadikan syarat dalam menggunakan persamaan regresi linier berganda. Dalam uji ini terdapat beberapa uji yang dibutuhkan

untuk mengetahui keabsahan serta kualitas data, yaitu normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020), uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada variabel pengganggu ataupun residual telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah normalitas atau data telah terdistribusi secara normal.

Uji normalitas bisa juga dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2020): (a) Apabila nilai signifikansi *Asymp. Sig.* yang diperoleh $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut telah terdistribusi secara normal; (b) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi *Asymp. Sig.* yang diperoleh $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi atau bahkan sempurna diantara variabel-variabel independen suatu

penelitian (Ghozali, 2020).

Penelitian ini didasarkan pada nilai Tolerance dan nilai

Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar (Ghozali, 2020):

(a) Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka artinya terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi; (b) Namun, apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ maka artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2020) menyebutkan bahwa uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah pada model regresi didapatkan ketidaksamaan varian dari nilai residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Dikatakan heterokedastisitas apabila residual pengamatan berbeda dan dikatakan homokedastisitas apabila residual pengamatan sama atau tetap. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas, dimana variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa jenis uji, salah satunya adalah Uji Glejser. Uji Glesjer dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai residual mutlak. Pengambilan keputusan

Uji Glesjer didasari dari nilai probabilitas signifikan sebagai berikut (Ghozali, 2020):

- a. Jika diperoleh nilai probabilitas dari setiap variabel independen adalah $\geq 0,05$, artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi.
- b. Jika diperoleh nilai probabilitas dari setiap variabel independen adalah $< 0,05$, artinya terdapat heterokedastisitas pada model regresi.

3.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Ghozali (2020) menyatakan bahwa Uji T pada dasarnya menguji bagaimana pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel *Leverage*, intensitas modal, dan proporsi komisaris independen terhadap tarif pajak efektif.

Pengambilan keputusan pada Uji T adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu (Ghozali, 2020):

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3 Uji Kelayakan Model (F)

Ghozali (2020) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Uji kelayakan model ditujukan untuk mengukur ketepatan fungsi pada regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya secara statistik.

Pengujian ini didasari dengan nilai signifikansi 5%, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $F_{\text{value}} \leq 0,05$ artinya model regresi pada penelitian ini telah layak untuk digunakan.
- b. Jika nilai signifikan $F_{\text{value}} > 0,05$ artinya model regresi pada penelitian ini tidak layak untuk digunakan.

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2020). Jika nilai mendekati angka nol dapat diartikan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependennya. Dan sebaliknya, jika nilai mendekati satu berarti variabel independen dapat menjelaskan dan memberikan penjelasan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dengan baik.